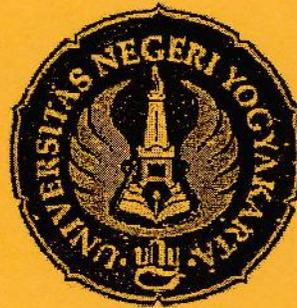


C11

HASIL PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY
TAHUN ANGGARAN 2016

PERSEPSI PELATIH DAN ATLET TERHADAP KESIAPAN MENTAL
ATLET POLO AIR DIY DALAM MENGHADAPI PON JAWA BARAT



Oleh:

Agus Supriyanto, M.Si

0018018002

Nur Indah Pangastuti, M.Or

0022048303

Penelitian Dibiayai Dengan Anggaran DIPA UNY Tahun 2016
SK Dekan Nomor: 180 Tahun 2016, Tanggal 3 Juni 2016
Nomor Perjanjian: 599.e/UN34.16/PL/2016, Tanggal 2 Juni 2016

FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2016

**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN FIK UNY**

1. Judul Penelitian : Persepsi Pelatih dan Atlet terhadap Kesiapan Mental Atlet Polo Air DIY dalam Menghadapi PON Jawa Barat
2. Ketua Peneliti :
 a. Nama lengkap : Agus Supriyanto, M.Si.
 b. Jabatan/Pangkat/Golongan : Lektor Kepala/ Pembina/IVa
 c. Jurusan : PKL
 d. Alamat surat : Perum KPRI UNY no B6 Wedomartani, Kab. Sleman DIY
 e. Telepon rumah/kantor/HP : 0818460962
 f. Faksimili : (0274) 513092
 g. e-mail : agus_supriyanto@uny.ac.id
3. Bidang Keilmuan/Penelitian : Psikologi Olahraga
4. Skim penelitian : Fakultas FIK UNY

5. Tim Peneliti :

No	Nama	NIDN/N IP	Bidang Keahlian
1.	Agus Supriyanto, M.Si	19800118 200212 1 002	Psikologi Olahraga, Kep. Renang
2.	Nur Indah Pangastuti, M.Or	19830422 200912 2 008	Kepelatihan Renang

6. Mahasiswa yang terlibat :

No	Nama	N I M	Prodi
1.	Elvira Wardianti	13602241018	PKO
2.	Sylfi Diyah Utami	14602241014	PKO

7. Lokasi Penelitian : Yogyakarta
8. Waktu Penelitian : 5 Bulan
9. Dana yang diusulkan : 7.500.000,-

Yogyakarta, 11 November 2016

Mengetahui :
Dekan FIK UNY

Ketua Tim Pelaksana,



Prof. Dr. Wawan S Suherman, M.Ed
NIP. 19640707 198812 1 001

Agus Supriyanto, M.Si.
NIP. 19800118 200212 1 002

Persepsi Pelatih Dan Atlet Terhadap Kesiapan Mental Atlet Polo Air DIY dalam Menghadapi PON Jawa Barat

Oleh:

Agus Supriyanto, Nur Indah Pangastuti

Abtrak

Mental adalah kesiapan pikiran seseorang untuk memenuhi tuntutan psikologis. Dalam olahraga mental merupakan unsur terpenting yang menentukan kemenangan. PON (Pekan Olahraga Nasional) merupakan kejuaraan tertinggi di Indonesia, untuk itu kesiapan mental sangatlah diperlukan untuk bisa menjadi pemenang dalam PON. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mental atlet polo air DIY baik putra maupun putri dalam menghadapi PON Jawa Barat dilihat dari persepsi atlet itu sendiri dan juga pelatih.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai penelitian dan menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi dan wawancara yang mendalam. Sumber data dalam penelitian ini adalah pelatih polo air DIY yang berjumlah 3 orang dan juga atlet polo air DIY yang berjumlah 13 orang putra dan 13 orang putri. Setelah data terkumpul kemudian dilakukan analisis data dengan model analisis interaktif yang memiliki tiga komponen yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya.

Berdasarkan hasil uraian, dapat diambil kesimpulan (1) Persepsi pelatih mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah para atlet dalam keadaan siap mental untuk menghadapi PON JABAR, kesiapan mental lebih terlihat pada tim putra hal ini terlihat dari rasa percaya diri para pemainnya, kerjasama tim yang baik, dan juga pola permainan yang semakin berirama. Sedangkan untuk tim putri masih ada beberapa atlet yang kurang percaya diri, hal tersebut mempengaruhi kerjasama tim menjadi kurang baik sehingga pola permainan menjadi fluktuatif, (2) Persepsi atlet putra mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah para atlet putra memiliki kesiapan mental yang baik, seluruh atlet mengatakan bahwa mereka siap menjadi juara 3 dalam PON JABAR, saling memotivasi antar sesama atlet, komunikasi dan kerjasama tim yang semakin baik, (3) Persepsi atlet putri mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah beberapa atlet putri menganggap dirinya kurang percaya diri, dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa sering merasa cemas apabila ketika bermain melakukan kesalahan, kekompakan tim pun tidak stabil yang mengakibatkan kerjasama tim ketika bertanding kurang baik, akan tetapi para atlet tetap saling memberikan motivasi sesama teman baik itu pada saat bertanding maupun ketika istirahat.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian dengan judul: "Persepsi Pelatih dan Atlet Terhadap Kesiapan Mental Atlet Polo Air DIY dalam Menghadapi PON Jawa Barat" dapat terselesaikan. Untuk itu, pada kesempatan ini tim peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
2. B.P. Penelitian FIK UNY yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk melakukan penelitian ini.
3. Pelatih dan atlet polo air DIY pada PON Jawa Barat yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini dan memberikan data yang dibutuhkan oleh peneliti.
4. Semua pihak yang berperan dan memberikan kontribusi berharga dalam penyelesaian penelitian ini.

Mudah-mudahan hasil penelitian ini dapat berguna bagi peningkatan kualitas pembinaan prestasi atlet pencak silat Daerah Istimewa Yogyakarta, khususnya pada kategori tanding.

Yogyakarta, 14 November 2016

Tim Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	2
C. Rumusan Masalah	2
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	3
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	4
A. Persepsi	4
B. Mental	6
C. Olahraga Polo Air	7
D. Atlet	8
E. Pelatih	9
F. Penelitian yang Relevan	11
G. Kerangka Berfikir	11
BAB III. METODE PENELITIAN	13
A. Desain/Rancangan Penelitian	13
B. Waktu dan Tempat Penelitian	13
C. Subjek Penelitian	13
D. Instrumen Penelitian	13
E. Teknik Pengumpulan data	14
F. Teknik Analisis Data	14
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	16
A. Observasi	16
B. Wawancara	17
C. Pembahasan	29
BAB V. KESIMPULAN DAN SARANI	33
A. Kesimpulan	33
B. Saran	33
DAFTAR PUSTAKA	34
LAMPIRAN	35

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen	35
Lampiran 2. Berita Acara Seminar Awal Penelitian	37
Lampiran 3. Daftar Hadir Seminar Proposal Penelitian	38
Lampiran 4. Berita Acara Seminar Hasil Penelitian	40
Lampiran 5. Daftar Hadir Seminar Hasil Penelitian.....	41

prestasi, dan juga untuk memacu adrenalin. Salah satu olahraga yang dapat memacu adrenalin yang bersifat rekreasi adalah olahraga permainan. Salah satu olahraga air yang sedang naik daun saat ini adalah olahraga yang bersifat permainan yaitu polo air. Polo air adalah olahraga air beregu yang cara bermainnya seperti bola tangan dengan jumlah pemain 6 orang dan kiper 1 orang. Setiap regu yang akan bertanding diwajibkan memakai uniform (training/kaos), celana/baju renang seragam, topi polo air yang bernomor (1 s/d 13) yang dibedakan berwarna putih atau biru dan penjaga gawang nomor 1 dan 13 dibedakan dengan topi warna merah. Polo air dilakukan di kolam renang dengan lebarnya 20 meter dan panjangnya 30 meter dengan kedalaman tidak kurang dari 1.80 meter.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi yang mendukung perkembangan polo air. Di Provinsi ini terdapat beberapa perkumpulan/klub polo air, salah satunya klub Polo Air DIY. Klub Polo Air DIY ini dibentuk pada tanggal 10 Oktober 2010 di Yogyakarta. Pembentukan Klub polo air DIY bertujuan untuk membina atlet-atlet DIY yang berpotensi, dan akan dipersiapkan untuk PELATDA, pra PON, dan PON. Dalam umumnya yang masih muda, tim polo air DIY telah menciptakan atlet-atlet nasionalnya yang telah membela daerah dan Indonesia. Prestasi yang diraih oleh tim polo air DIY saat ini adalah Tim polo air putri DIY dapat masuk ke babak empat besar kualifikasi Pra-PON. Dengan masuknya tim polo air putri tersebut ke babak prempat final maka tim putri lolos untuk mengikuti PON Jawa Barat. Tidak hanya Tim putri saja, Tim Putra pun bisa mengikuti PON Jawa Barat akan tetapi dengan mandiri, akan tetapi seluruh keperluan latihan dan pertandingan akan diganti apabila bisa memenangkan

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan olahraga saat ini berkembang dengan pesat, manusia melakukan olahraga dengan berbagai alasan seperti untuk kesehatan, rekreasi, prestasi, dan juga untuk memacu adrenalin. Salah satu olahraga yang dapat memacu adrenalin yang bersifat rekreasi adalah olahraga permainan. Salah satu olahraga air yang sedang naik daun saat ini adalah olahraga yang bersifat permainan yaitu polo air. Polo air adalah olahraga air beregu yang cara bermainnya seperti bola tangan dengan jumlah pemain 6 orang dan kiper 1 orang. Setiap regu yang akan bertanding diwajibkan memakai uniform (training/kaos), celana/baju renang seragam, topi polo air yang bernomor (1 s/d 13) yang dibedakan berwarna putih atau biru dan penjaga gawang nomor 1 dan 13 dibedakan dengan topi warna merah. Polo air dilakukan di kolam renang dengan lebarnya 20 meter dan panjangnya 30 meter dengan kedalaman tidak kurang dari 1.80 meter.

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan Provinsi yang mendukung perkembangan polo air. Di Provinsi ini terdapat beberapa perkumpulan/klub polo air, salah satunya klub Polo Air DIY. Klub Polo Air DIY ini dibentuk pada tanggal 10 Oktober 2010 di Yogyakarta. Pembentukan Klub polo air DIY bertujuan untuk membina atlet-atlet DIY yang berpotensi, dan akan dipersiapkan untuk PELATDA, pra PON, dan PON. Dalam umurnya yang masih muda, tim polo air DIY telah menciptakan atlet-atlet nasionalnya yang telah membela daerah dan Indonesia. Prestasi yang diraih oleh tim polo air DIY saat ini adalah Tim polo air putri DIY dapat masuk ke babak empat besar kualifikasi Pra-PON. Dengan masuknya tim polo air putri tersebut ke babak perempat final maka tim putri lolos untuk mengikuti PON Jawa Barat. Tidak hanya Tim putri saja, Tim Putra pun bisa mengikuti PON Jawa Barat akan tetapi dengan mandiri, akan tetapi seluruh keperluan latihan dan pertandingan akan diganti apabila bisa memenangkan

PON. Begitu juga untuk tim putri yang ditargetkan dapat masuk tiga besar saat PON Jawa Barat.

Target yang diberikan untuk tim polo air DIY baik untuk putra maupun putri tidaklah mudah. Dengan target tersebut tim DIY harus berlatih lebih teratur dan terprogram. Jadwal latihanpun bertambah dari seminggu hanya 5 kali menjadi seminggu 10 kali. Peran pelatih sangatlah besar dalam meningkatkan motivasi latihan dan bertanding atlet. Tidak hanya meningkatkan fisik, teknik maupun mental tetapi juga perlu memperhatikan mental atletnya. Mental menyumbang 90-95% bagi keberhasilan seorang atlet, dengan memiliki mental yang baik kemungkinan besar seorang atlet dapat berprestasi sesuai dengan tarjetnya dalam setiap kompetisi atau perlombaan.

Kesiapan mental bertanding tidak dapat dibentuk secara instan, untuk memiliki mental yang tangguh, seorang atlet sebaiknya diberikan latihan mental mulai dari awal perodesasi latihan. Agar pelatih dapat memberikan latihan mental yang sesuai untuk atletnya sebaiknya pelatih mengetahui kesiapan mental para atletnya. Melihat permasalahan yang ada maka peneliti ingin melakukan penelitian mengenai persepsi pelatih dan atlet terhadap kesiapan mental atlet dalam menghadapi PON Jawa Barat.

B. Identifikasi Masalah

1. Perkembangan olahraga polo air yang semakin meningkat di provinsi DIY dengan berdirinya klub-klub polo air.
2. Target prestasi yang diberikan kepada tim polo air DIY baik putra maupun putri yang cukup berat.
3. Latihan yang terlalu berat sehingga atlet polo air DIY terkandang sering mengalami kelelahan.
4. Ketangguhan mental yang diperlukan tidak bisa dibentuk secara cepat.
5. Persepsi kesiapan mental antara atlet dengan pelatih dalam menghadapi PON Jawa Barat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan kajian di atas, maka rumusan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: “bagaimana pandangan pelatih dan atlet terhadap kesiapan mental atlet polo air DIY dalam menghadapi PON Jawa Barat?”

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan mental atlet polo air DIY baik putra maupun putri dalam menghadapi PON Jawa Barat dilihat dari persepsi atlet itu sendiri dan juga persepsi pelatih.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka kegunaan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui kesiapan mental atlet polo air DIY berdasarkan pandangan pelatih dan juga atlet.
2. Memahami permasalahan mental yang dihadapi atlet.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan bagi pelatih polo air mengenai latihan ketegaran mental

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Persepsi

Istilah persepsi sering disebut juga disebut juga dengan pandangan, gambaran, atau anggapan, sebab dalam persepsi terdapat tanggapan seseorang mengenai satu hal atau objek. Persepsi mempunyai banyak pengertian, (Bimo Walgito, 2004: 87-88) “persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh penginderaan yaitu merupakan proses yang berwujud diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris”. Menurut Slameto (2010: 102), persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera pengelihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium.

Menurut Kartini Kartono (1990: 6), persepsi adalah proses pengalaman secara global sebelum disertai kesadaran sementara subjek dan objeknya belum terbedakan satu dengan lainnya. Dakir (1997: 4) mengungkapkan bahwa proses persepsi terbagi menjadi tiga tahapan sebagai berikut: (a). Seleksi terhadap stimulus yang datang dari luar melalui indera, (b). Interpretasi yaitu proses pengorganisasian informasi, sehingga mempunyai arti bagi seseorang, dan (c). Reaksi yaitu tingkah laku akibat interpretasi. Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada dilingkungannya (Dali, 1982: 71).

Persepsi meliputi kognisi sehingga persepsi menyangkut penafsiran objek dari sudut pengalaman yang bersangkutan. Seperti yang diungkapkan oleh Nata Wijaya Rohman (1978: 18) bahwa setiap orang mempunyai persepsi yang berbeda-beda pada suatu objek, interpretasi seseorang terhadap sesuatu hal tergantung dari kemampuan, pengalaman, dan lain-lain. Persepsi mempunyai sifat subjektif, karena bergantung pada kemampuan dan keadaan dari masing-masing individu, sehingga akan ditafsirkan berbeda oleh individu yang satu dengan yang lain. Dengan demikian persepsi merupakan proses perlakuan

individu yaitu pemberian tanggapan, arti, gambaran, atau penginterpretasian terhadap apa yang dilihat, didengar, atau dirasakan oleh indranya dalam bentuk sikap, pendapat, dan tingkah laku atau disebut sebagai perilaku individu. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah anggapan seseorang terhadap sesuatu. Anggapan tersebut muncul setelah seseorang menerima informasi ataupun stimulus yang telah dialami sebelumnya untuk dijadikan suatu referensi dalam bertindak. Meskipun persepsi muncul secara disadari ataupun tidak disadari oleh seseorang.

Menurut Miftah Thoha (2003: 145), proses terbentuknya persepsi didasari pada beberapa tahapan.

a. Stimulus atau rangsangan

Terjadinya persepsi diawali ketika seseorang dihadapkan pada suatu stimulus atau rangsangan yang hadir dari lingkungannya.

b. Registrasi

Dalam proses registrasi, suatu gejala yang nampak adalah mekanisme fisik yang berupa penginderaan dan syaraf seseorang berpengaruh melalui alat indera yang dimilikinya. Seseorang dapat mendengarkan atau melihat informasi yang terkirim kepadanya. Kemudian mendaftarkan semua informasi yang terkirim kepadanya tersebut.

c. Interpretasi

Interpretasi merupakan suatu aspek kognitif dari persepsi yang sangat penting yaitu proses memberikan arti kepada stimulus yang diterimanya. Proses interpretasi bergantung pada cara pendalamannya, motivasi dan kepribadian seseorang.

Diknasari (2009: 1) menyatakan salah satu pembentuk persepsi yaitu perhatian, pemusatan atau kekuatan jiwa atau psikis yang tertuju pada suatu objek. Perhatian adalah banyaknya kesadaran yang menyertai suatu aktifitas yang dilakukan. Apabila ditinjau dari segi timbulnya perhatian, perhatian dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1) Perhatian spontan

Perhatian spontan adalah perhatian yang timbul dengan sendirinya, timbul secara spontan. Perhatian ini erat hubungannya dengan minat individu, bila individu telah mempunyai minat terhadap objek, maka terhadap objek biasanya timbul perhatian yang spontan, secara otomatis perhatian itu akan timbul.

2) Perhatian tidak spontan

Perhatian tidak spontan adalah perhatian yang ditimbulkan dengan sengaja, karena itu harus ada kemauan untuk menimbulkannya.

B. Mental

Menurut *Kartini Kartono dkk (1989)* mental berasal dari kata latin yang artinya jiwa atau sukma. Mental dalam olahraga masuk dalam ranah psikologi, dimana menurut *pate dkk (1984)* psikologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang perilaku manusia, psikologi olahraga merupakan subdisiplin yang sepenuhnya mempelajari fenomena psikologis olahragawan dan pelatih. Secara khusus dalam ilmu psikologi olahraga menjelaskan ciri-ciri olahragawan dan pelatih yang berhasil serta mempelajari pengaruh berbagai perlakuan psikologis pada penampilan olahragawan. Dalam saat kompetisi mental menyumbangkan 90-95% bagi keberhasilan seorang atlet, dengan memiliki mental yang baik kemungkinan besar seorang atlet dapat berprestasi sesuai dengan tarjetnya dalam setiap kompetisi atau perlombaan. Melihat hal tersebut, tugas pelatih tidaklah mudah untuk selalu meningkatkan mental bagi para atletnya. Ketika berlomba seorang atlet akan berada dibawah tekanan baik itu tekanan internal maupun eksternal. Setiap olahragawan dalam mencapai tekanan/stress akan berbeda-beda, oleh karena itu mereka harus dibimbing secara perorangan (*pate dkk, 1984*).

Mental pada intinya adalah kesiapan pikiran seseorang untuk memenuhi tuntutan psikologis dalam suatu olahraga. Pada umumnya mental ini didasarkan pada motivasi, konsentrasi, percaya diri dan pengendalian emosional. Meningkatnya stres dalam pertandingan dapat menyebabkan atlet bereaksi

secara negatif, baik dalam hal fisik maupun psikis, sehingga kemampuan olahraganya menurun. Mereka dapat menjadi tegang, yang ditandai dengan denyut nadi meningkat, berkeringat dingin, cemas akan hasil pertandingannya, dan sulit berkonsentrasi. Keadaan ini seringkali menyebabkan para atlet tidak dapat menampilkan permainan terbaiknya. Para pelatih pun menaruh minat terhadap bidang psikologi olahraga, khususnya dalam pengendalian stres.

Mental yang tegar, sama halnya dengan teknik dan fisik, akan didapat melalui latihan yang terencana, teratur, dan sistematis. Dalam membina aspek psikis atau mental atlet, pertama-tama perlu disadari bahwa setiap atlet harus dipandang secara individual, bahwa yang satu berbeda dengan yang lainnya. Profil psikologis atlet biasanya berupa gambaran kepribadian secara umum, potensi intelektual, serta fungsi daya pikir yang dihubungkan dengan olahraga.

C. Olahraga Polo Air

Cabang olahraga polo air berasal dari Inggris sekitar tahun 1800-an. Saat itu, olahraga ini dimainkan di danau atau sungai dengan arus yang cukup aman, yang terletak tidak jauh dari pemukiman penduduk. Teknik permainannya jauh lebih mirip seperti olahraga *rugby*. Olahraga *rugby* ini cukup dikenal sebagai olahraga yang menguras emosi dan kekerasan. Jauh berbeda dengan zaman sekarang, olahraga polo air sudah menjadi olahraga cukup elit dan dimainkan di kolam renang dan dilakukan dengan teknik-teknik yang jauh lebih menjurus pada olahraga. Olahraga ini menekankan pada koordinasi atau kerja sama tim yang solid, terlebih olahraga ini dimainkan di dalam air. Perkembangan olahraga polo air ini pun menuju perubahan yang pesat. Sehingga, olahraga ini berhasil masuk ke daftar olahraga yang dipertandingkan pada ajang Olimpiade untuk pertama kalinya tahun 1904. Peraturan pertandingannya pun semakin diperbaiki, sehingga layak menjadi olahraga yang tidak hanya mengandalkan kekerasan dan emosi.

Perkembangan cabang olahraga polo air di Indonesia pun mengalami kemajuan, walaupun sempat mengalami penurunan prestasi. Indonesia tidak pernah absen mengikuti kejuaraan polo air yang diselenggarakan pada

tingkat Asia. Lalu dibentuklah pembinaan dengan tujuan menjadi wadah pemuda Indonesia untuk berprestasi dalam cabang polo air. peraturan dan pengorganisasian pun semakin diperbaiki, sehingga pencapaian prestasinya mulai diperhitungkan, khususnya di mata Asia.

Menurut Mikanda Rahmani (2014) olahraga polo air adalah olahraga yang menitikberatkan pada kekuatan otot lengan dan kaki, di mana keduanya menjadi kesatuan yang sangat penting dalam memainkan olahraga ini. Mengingat olahraga ini dilakukan di atas permukaan air, sehingga kekuatan otot lengan dan kaki harus memiliki daya tahan yang baik agar pemain dapat selalu berada seimbang di atasnya. Tangan berfungsi untuk mendayung air, menangkap, dan melempar bola. Sementara, kaki berfungsi untuk mendayung air dan membantu agar gerakan renang menjadi lebih cepat.

Pada olahraga polo air terdapat dua jenis latihan renang dengan teknik polo air dan teknik renang dengan menggunakan bola, sehingga seperti sedang melakukan simulasi permainan polo air. Teknik renang yang harus dikuasai oleh pemain polo air adalah teknik renang gaya bebas, teknik renang gaya punggung, teknik renang gaya dada, yang kemudian digabungkan dengan gaya menyamping. Seluruh gaya ini akan sangat berguna pada saat melakukan pertahanan dan penyerangan terhadap tim lawan. Teknik berenang dengan menginjak-injakkan air dan meloncat dalam air juga berguna menjaga keseimbangan tubuh untuk selalu berada di permukaan air.

D. Atlet

Atlet (sering pula dieja sebagai atlet; dari bahasa Yunani: *athlos* yang berarti "kontes") adalah orang yang ikut serta dalam suatu kompetisi olahraga kompetitif. Para atlet harus mempunyai kemampuan fisik yang lebih tinggi dari rata-rata. Atlet adalah seorang yang menggeluti dan efektif melakukan latihan untuk meraih prestasi pada cabang olahraga yang dipilihnya (Sukadiyanto, 2002). Hubungannya dengan usaha pemahaman, tidak hanya tergantung dari diri atlet dan pelatih tetapi banyak faktor yang harus diperhatikan, antara lain fasilitas, program, dan lingkungan. Prestasi yang tinggi,

hanya dapat dicapai oleh atlet yang benar-benar berbakat, cara pemilihan atlet berbakat adalah dengan mengadakan pemanduan bakat secara intensif, segi-segi yang harus diukur dan diamati dalam bakat atlet.

Atlet polo air hendaknya memiliki kesehatan fisik dan mental yang baik, terutama tidak berpenyakit jantung, paru-paru, saraf jiwa dan memiliki konsisi fisik yang meliputi daya tahan, kecepatan, kelincahan, kelentukan, keseimbangan, koordinasi, ketepatan, daya ledak, rekasi, dan stamina, aspek kejiwaan dan kepribadian yang baik. Untuk mencapai prestasi semaksimal mungkin di samping memiliki potensi fisik yang tinggi perlu motor penggerak dan pendorong dari aspek kejiwaan dan kepribadian. Misalnya: daya pikir, kemauan, perasaan, akal, disiplin, kekuatan, etika, dan tanggung jawab dan penguasaan teknik yang sempurna baik teknik dasar, teknik menengah dan teknik-teknik tinggi (Suharno, 1978).

Unsur-unsur yang perlu dibina dari seorang atlet agar dapat mencapai prestasi yang optimal menurut Suharno (1978) adalah pembinaan fisik, pembinaan teknik, pembinaan taktik, mental, kemungkinan bertanding dan pembinaan enam unsur di atas akan lebih berhasil maka prosesnya harus didukung oleh berbagai faktor seperti pelatih, sarana dan prasarana, organisasi, lingkungan, dan motivasi atlet.

E. Pelatih

Peran seorang pelatih sangat erat hubungannya dengan pencapaian prestasi yang diukir oleh atlet. Hubungan antara pelatih atlet yang dibina harus merupakan hubungan yang mencerminkan kebersamaan pandangan dalam mewujudkan apa yang dicita-citakan. Menurut Sukadiyanto (2010: 5) menjelaskan “pelatih adalah seseorang yang memiliki kemampuan profesional untuk membantu mengungkapkan potensi olahragawan menjadi kemampuan yang nyata secara optimal dalam waktu yang relatif singkat”. Tugas utama pelatih adalah membimbing dan membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan, sehingga olahragawan mampu mengungkapkan potensi yang dimiliki oleh olahragawan, sehingga olahragawan mampu secara mandiri

sebagai peran utama yang mengaktualisasikan akumulasi hasil latihan ke dalam kancah pertandingan. Menurut Sukadiyanto (2010) kriteria pelatih yang baik minimal harus memiliki, antara lain; a) kemampuan dan ketrampilan cabang olahraga yang dibina. b) pengetahuan dan pengalaman dibidangnya, c) dedikasi dan komitmen melatih, d) memiliki moral dan sikap kepribadian yang baik.

Pelatih memiliki tugas dan peran yang sangat penting dalam membantu mengungkapkan potensi yang dimiliki olahragawan. Menurut Djoko Pekik (2002: 16) “tugas seorang pelatih adalah membantu atlet untuk meningkatkan kesempurnaannya”. Pelatih memiliki tugas yang cukup berat yaitu menyempurnakan atlet sebagai makhluk multi dimensional yang meliputi jasmani, rohani, sosial, dan religi. Tugas pelatih bukan hanya membantu atlet untuk meraih prestasi, akan tetapi lebih jauh dari itu, pelatih juga harus menanamkan nilai-nilai luhur yang terkandung di dalam olahraga. Artinya bukan hanya juara yang dikejar oleh pelatih akan tetapi perilaku sosial atlet juga harus dapat perhatian, karena atlet adalah model bagi masyarakat. Sehingga jika ada seorang atlet menjadi juara dalam berbagai even, namun perilaku sehari-hari atlet tidak sesuai dengan norma dan agamanya dan norma dalam kehidupan masyarakat maka hal tersebut merupakan kegagalan seorang pelatih. Selain itu tugas pelatih menurut Sukadiyanto (2010: 6) adalah :

1. Merencanakan, menyusun, melaksanakan, dan mengevaluasi proses berlatih melatih.
2. Mencari dan memilih bibit-bibit olahragawan berbakat.
3. Memimpin dalam pertandingan.
4. Mengorganisir dan mengelola proses latihan.
5. Meningkatkan kemampuan dan pengetahuan

Peran yang diemban oleh seorang pelatih cukup berat dan sangat beragam, berbagai peran harus mampu dikerjakan oleh seorang pelatih dengan baik. Menurut Djoko Pekik (2002: 17) “pelatih harus berperan sebagai: guru, pelatih, instruktur, penegak disiplin, manajer, administrator, agen penerbit, pekerja social, ahli ilmu, pengetahuan (*sains*) dan sebagai mahasiswa, secara terperinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru : menanamkan pengetahuan, *skill* dan ide-ide.
2. Pelatih : meningkatkan kebugaran.

3. Instruktur : memimpin kegiatan latihan.
4. Motivator : memperlancar pendekatan yang positif.
5. Penegak disiplin: menentukan system hadiah dan hukuman.
6. Manajer : mengatur dan membuat rencana.
7. Administrator : berkaitan dengan kegiatan tulis menulis.
8. Agen penerbit : bekerja dengan media massa.
9. Pekerja social : memberikan nasehat dan bimbingan
10. Teman : memberikan bimbingan.
11. Ahli sains : menganalisa, mengevaluasi dan memecahkan masalah.
12. Mahasiswa : mau mendengar, belajar dan menggali ilmu.

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sebagai acuan dalam penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Hadiyanto (2009) dengan judul persepsi guru non pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan SMP se-Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo terhadap kinerja guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh persepsi guru non pendidikan jasmani dan kesehatan cukup baik hal ini disebabkan guru memiliki kualifikasi kompetensi yang baik, yang meliputi kompetensi kepribadian yang memenuhi kriteria cukup baik kompetensi pedagogik yang memenuhi kriteria cukup baik, kompetensi profesional yang memenuhi kriteria cukup baik, dan kompetensi sosial yang memenuhi kriteria cukup baik.

G. Kerangka Berpikir

Polo air merupakan salah satu olahraga permainan yang sedang mengalami perkembangan khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta. Olahraga permainan ini diadakan di air atau kolam renang yang dilakukan secara beregu atau pertim. Dalam satu tim polo air biasanya terdiri dari enam orang pemain atau penyangk dan satu orang yang bertugas sebagai kiper. Tujuan dari permainan air ini kurang lebih sama dengan permainan sepak bola, yaitu mencetak gol sebanyak mungkin untuk memenangkan pertandingan. Perkembangan olahraga ini di DIY ditunjukkan dengan masuknya tim polo air DIY baik putra maupun putri pada PON Jawa Barat mendatang.

Mental sangat berpengaruh untuk memenangi suatu pertandingan yaitu sebesar 90-95%. Mental seorang atlet seharusnya dipersiapkan dari awal periodisasi latihan. Seorang pelatih seharusnya memahami bagaimana kesiapan mental atlet dalam menghadapi pertandingan agar target prestasi dapat tercapai. Persepsi setiap orang tidaklah sama begitu pula dengan persepsi antara atlet dan pelatih. Agar pelatih dapat memberikan program latihan mental yang sesuai untuk para atletnya ada baiknya seorang pelatih mengetahui persepsi atletnya terhadap kesiapan mental untuk menghadapi kejuaraan, khususnya PON Jawa Barat mendatang.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain/Rancangan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Suharsimi Arikunto (2002), deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Sedangkan deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang diarahkan untuk memberikan gejala-gejala, fakta-fakta, atau kejadian-kejadian secara sistematis dan akurat mengenai penelitian dan menganalisa kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode wawancara dan observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi pelatih dan atlet terhadap kesiapan mental atlet dalam menghadapi PON Jawa Barat.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan pada tanggal 1-13 Agustus 2016. Penelitian ini dilaksanakan di tempat latihan polo air DIY dan juga asrama atlet.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah pelatih polo air yang berjumlah 3 orang dan atlet polo air DIY yang berjumlah 13 orang putra dan 13 orang putri.

D. Instrumen Penelitian

Suharsimi Arikunto (2006), menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah lembar wawancara yang digunakan untuk mengambil data dari nara sumber dengan melakukan pembicaraan sesuai dengan petunjuk lembar wawancara. Sedangkan alat-alat yang akan digunakan adalah

handphone (HP) untuk merekam suara dan juga mengambil gambar, alat tulis dan juga buku catatan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pengadaan data untuk keperluan penelitian. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada atlet dan juga pelatih yang menjadi subjek dalam penelitian. Adapun mekanismenya adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti mencari data pelatih Polo Air DIY.
- b. Peneliti mencari data atlet putra dan putri Polo Air DIY.
- c. Peneliti melakukan wawancara terhadap pelatih
- d. Peneliti menyebarkan angket kepada responden.
- e. Selanjutnya peneliti mengumpulkan angket dan melakukan transkrip atas hasil pengisian angket.
- f. Setelah proses pengkodean peneliti melakukan proses pengelolaan data dan analisis data
- g. Setelah memperoleh data penelitian peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

F. Teknik Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara dan observasi. Wawancara menjadi data utama, sedangkan observasi sebagai data pendukung yang menguatkan hasil wawancara. Observasi dilakukan terlebih dahulu dan kemudian dilanjutkan dengan wawancara. Wawancara dilakukan kepada atlet kemudian dilanjutkan wawancara kepada pelatih. Setelah dari lapangan dan memperoleh data observasi dan wawancara, kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Fokus penelitian ini pada kesiapan mental atlet dalam menghadapi PON Jabar seperti, goal setting, tingkat kecemasan, rasa percaya diri, konsentrasi, berfikir positif, serta usaha yang dilakukan.

Kemudian data tersebut siap untuk disajikan dengan cara membuat narasi. Melalui penyajian data maka data dapat terorganisir, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah untuk dipahami. Langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari fokus penelitian yang telah dirumuskan dan dapat berkembang sesuai dengan kondisi di lapangan maupun dapat berupa temuan baru.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Hasil Observasi

Observasi dilakukan dengan melihat perilaku atlet ketika berlatih dikolam yaitu selama latihan renang maupun ketika melakukan latihan *game* polo air. Observasi dilakukan per individu terhadap atlet sebelum atlet tersebut diwawancara begitu pula dengan pelatih. Adapun urutan observasi adalah kepada atlet putra terlebih dahulu dan diakhiri dengan pelatih.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat permainan tim putra lebih berirama, para atlet melakukan *game* dengan pasti tidak terburu-buru dan penuh kepercayaan diri. Terlihat permainan tim putra lebih berirama, para atlet melakukan *game* dengan pasti tidak terburu-buru dan penuh kepercayaan diri. Kerjasama tim pun terlihat baik atau kompak. Selama dua minggu peneliti melakukan observasi terlihat kerja sama tim semakin meningkat. Kapten tim bisa membawa anak buahnya bermain dengan baik. Dilihat dari per individunya terdapat dua pemain cadangan yang masih kurang percaya diri ketika berada di depan gawang maupun ketika didekati oleh pemain lawan. Akan tetapi untuk tim inti mereka memiliki rasa percaya diri yang baik dan siap untuk mendapatkan juara 3 sesuai dengan goal setting tim putra ini.

Berbeda dengan tim putra, untuk tim putri berdasarkan pengamatan terlihat tidak konsisten. Diawal pengamatan tim polo air baik putra maupun putri belum mulai masuk asrama. Disini terlihat bahwa tim putri dalam melakukan latihan terkadang masih malas. Dalam satu sesi latihan ada sekitar 5 atlet yang tidak datang latihan, terutama ketika latihan pagi tim putri lebih sedikit yang menjalani latihan. Akan tetapi ketika tim polo air wajib masuk asrama disini terlihat peningkatan semangat dalam berlatih untuk tim putri. Kerjasama tim masih fluktuatif, terkadang mereka bisa bekerjasama dengan baik dan terkadang mereka banyak melakukan kesalahan ketika bermain. Akan tetapi kapten tim putri bisa memotivasi para atletnya untuk bisa bermain dengan baik.

Pelatih mengatakan mental atlet putra dan putri mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan pada awal pelatihan. Sejak awal memang tim putra selalu

di genjot untuk mencapai goal setting menjadi juara 3. Goal setting ini tidaklah terlalu tinggi karena memang kemampuan atlet putra yang sudah diatas permainan tim lain. Untuk tim putri sendiri goal setting dari pelatih adalah menempati urutan ke 4 karena memang belum bisa mengungguli tim-tim yang ada. Akan tetapi pelatih tetap menuntut tim putri untuk mendapatkan juara 3 hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan motivasi atlet-atletnya. Pelatih optimis tim putra mampu mendapatkan juara 3 karena melihat pola permainannya sudah jauh lebih baik dalam kerjasama tim, keterampilan individunya, kepercayaan diri individu yang berimbas pada kepercayaan diri tim, kapten yang baik dalam memotivasi teman-temannya sehingga mental atlet-atlet polo air putra dalam keadaan yang baik. Jika pelatih memberi nilai kesiapan mental atlet putra polo air DIY dalam nilai 9,5. Sedangkan untuk tim putri pelatih belum bisa berkata banyak dikarenakan semangat yang masih naik turun. Permainan tim putri sudah banyak mengalami peningkatan akan tetapi terkadang beberapa atlet kehilangan kepercayaan dirinya sehingga permainan tim menjadi kurang baik tidak stabil iramanya. Kapten tim sudah bisa memotivasi atlet-atletnya tetapi ada beberapa atlet yang masih belum memiliki struggle power yang baik, mereka bingung ketika dihadapkan dengan pemain yang bermain agresif. Pelatih menilai kesiapan mental atlet putri berada pada nilai 7.

B. Hasil Wawancara

Wawancara dilakukan secara terpisah dan mendalam kepada para atlet dan juga pelatih. Penekanan wawancara yang dilakukan adalah terhadap goal setting, tingkat kecemasan, rasa percaya diri, konsentrasi, berfikir positif, serta usaha yang dilakukan. Adapun hasil dari wawancara secara global yang dibedakan menjadi atlet putra, putri dan pelatih adalah sebagai berikut :

a. Atlet putra

Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet, ketika diberikan pertanyaan mengenai goal setting sebagian besar atlet putra mengatakan bahwa goal setting yang ditetapkan adalah menjadi juara 3. Dari 13 atlet hanya 1 orang yang mengatakan goal settingnya adalah masuk dalam final 3-4 untuk

menghilangkan rasa cemasnya. Seperti yang dikatakan oleh Guntur “kita semua, apalagi saya pribadi sudah dari awal menetapkan goal setting PON besok itu juara 3 dan saya yakin kalau besok itu bisa menang juara 3 karena materi kitas sudah lebih baik dan supaya bisa mendapatkan bonus untuk pengganti latihan selama ini”. Penetapan goal setting untuk tim putra sudah dipertimbangkan karena materi ketika prapon memang tidak seluruhnya mengikuti pra pon. Berbeda dengan Guntur, Rasya mengatakan bahwa goal setting yang dia buat adalah masuk pada final 3-4, dia mengatakan “pelatih meminta kita untuk menjadi juara 3 dan kita sudah dilatih dengan keras untuk menjadi juara 3, supaya saya tidak kecewa dan tetap semangat berlatih dan tidak grogi menghadapi PON besok sy membuat goal setting masuk final 3-4 kalau bisa menang ya bagus kalau tidak bisa saya juga sudah bangga masuk final”.

Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh atlet putra adalah rata-rata dari mereka merasakan kecemasan menghadapi PON Jabar akan tetapi kecemasan bisa berkurang ketika mereka berlatih dan bercandatawa dengan teman satu tim. Besar kecemasan yang mereka rasakan berbeda-beda, ada yang memang merasa takut ada yang hanya merasakan cemas sementara saja. Seperti yang dikatakan Panji “ada rasa cemas, apalagi besok akan bermain di PON tapi kalau pas ketemu teman-teman satu tim dan berlatih bareng rasa cemas sudah hilang, karena kapten tim yang asik bisa memotivasi”. Sebagai kapten tim bota mengatakan “saya juga merasakan cemas tapi teman-teman jangan sampai tau kalau saya cemas, kalau sudah main rasa cemas langsung hilang apalagi kalau teriak-teriak menyemangati teman rasanya sudah beda yang penting main aja sebaik-baiknya. Kalau cemas biasanya saya berdoa dan memvisualisasikan pertandingan membayangkan apa yang harus saya lakukan kalau terjadi seperti ini dan kadang-kadang saya ajak temen melakukan ini supaya besok mainnya bisa enjoy”. Terlihat kecemasan dapat berkurang salah satunya karena faktor usia dan juga pengalaman mereka bertanding dan cara mereka mengatasinya adalah dengan bersenda gurau dengan teman satu tim, dengan bercerita, mendengarkan musik, berdoa dan

beberapa melakukan latihan visualisasi. Ketika peneliti bertanya adakah latihan visualisasi yang dilakukan pelatih mereka mengatakan tidak pernah, melakukan visualisasi karena ajakan dari kapten tim. Terkadang kecemasan hilang ketika pelatih memberikan motivasi dan juga memberikan latihan yang berat. Tingkat kecemasan yang dialami atlet putra masih dalam tingkat yang wajar, dikarena mereka akan bertanding pada event yang besar dan rata-rata atlet putra mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya

Sebagian besar atlet putra memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terlebih pada tim inti. Mereka beranggapan bahwa pada PON besok dapat memenangkan pertandingan menjadi juara tiga sesuai dengan goal setting yang telah dibuat. Ketika dihadapi dengan tim lain mereka merasa yakin bahwa materi pemain mereka jauh di atasnya. Rasa percaya diri semakin setelah beberapa waktu lalu mengikuti kejuaraan usia 19 tingkat Nasional dan juga kejuaraan antar mahasiswa se Nasional dan masing-masing mendapatkan juara dua. Kapten tim mengatakan “bagaimanapun saya sebagai tim harus memiliki rasa percaya diri yang lebih untuk bisa memotivasi teman-teman saya, dan memang saya merasakan itu semisal harus memberi nilai pada diri saya saya dapat mengatakan bahwa rasa percaya diri saya nilainya 10”.

Rata-rata pemain putra memiliki tingkat konsentrasi yang baik, terlihat pada saat observasi para pemain fokus dengan permainan yang dilakukannya. Beberapa atlet menilai tingkat konsentrasi yang mereka miliki sebesar 8. Seperti yang dikatakan oleh salah satu atlet “kalau disuruh memberi nilai konsentrasi saya 8 karena saya selalu fokus dengan pertandingan, ketika diistirahatkan juga saya selalu melihat pertandingan dan selalu berfikir seharusnya melakukan apa”. Namun ada juga atlet yang mengatakan tingkat konsentrasinya tidak begitu baik, atlet tersebut mengatakan “terkadang saya sering kehilangan konsentrasi dan baru bisa kembali lagi ketika pelatih marah sama saya baru saya tau kalau selama ini saya melakukan hal yang salah dan saya sadar bagaimana cara main yang benar, selain itu kapten tim juga sering nonyol kepala saya, mungkin karena percaya diri saya yang masih labil ya jadi konsentrasi juga kurang”. Kelemahan konsentrasi yang dimiliki atlet hanya

pada beberapa atlet yang belum matang saja. Ada atlet yang memiliki materi baik dan dimasukkan ke dalam tim inti tetapi masih limbung konsentrasinya dan akhirnya kapten tim yang mengambil cara untuk menetapkan konsentrasi atlet tersebut, tak lepas pelatih juga selalu mengingatkan apa yang seharusnya dia lakukan. Tanpa adanya konsentrasi dari salah satu pemain, permainan tim bisa menjadi tidak terkendali. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan kerjasama tim dan pelatih yang baik.

Berfikir positif merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kesuksesan atau kemenangan. Ketika diberikan pertanyaan mengenai berfikir positif rata-rata mereka menjawab “terkadang sering takut dengan lawan” walaupun setelah kalimat di lanjutkan banyak sekali perbedaan jawaban. Seperti yang dikatakan oleh arya “kalau mau tanding itu malamnya sering terbayang lawan dan suka takut, tapi begitu ingat goal setting kita dan ingat bagaimana kita latihan jadi berkurang takutnya. Begitu besok ketemu sama lawannya malah lebih percaya diri lagi”. Ada juga yang mengatakan “malam sebelum pertandingan saya seringnya berdoa meminta kemenangan, pada waktu pertandingan saya bilang dalam hati lawannya gampang pasti bisa menang”. Berfikir positif banyak dilakukan oleh atlet putra hanya saja mereka kurang mengerti bahwa itu adalah salah satu latihan mental selalu berfikir positif ketika pertandingan berlangsung maupun sebelum pertandingan. Adapun kata-kata yang biasa mereka ucapkan ketika pertandingan antara lain “aku bisa, lempar keras, gol, masuk, lempar jauh, lawannya payah, lawan jelek, menang nih”. Ketika sebelum pertandingan rata-rata dari mereka mengingat teman satu tim membuat pemikiran positif datang dengan sendirinya bahwa aku bisa bermain bagus sama seperti teman-teman yang lain.

Untuk mencapai goal setting yang sudah ditetapkan atlet pria melakukan usaha dengan berlatih dengan lebih giat lagi. Ketika ditanya usaha mengenai mental apa yang akan dilakukan, rata-rata dari mereka belum begitu mengerti. Setelah diberikan contoh barulah mereka menjawab. Ada beberapa dari mereka yang menjawab “saya berdoa lebih kenceng lagi”. Ada juga yang mengatakan bahwa “goal setting saya, saya tempel dikamar supaya selalu

ingat apa saja yang akan saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan saya juga selalu menanamkan pada pikiran saya bahwa bisa mencapai tujuan tadi". Usaha yang dilakukan lebih banyak mengenai keterampilan fisik untuk mentalnya masih kurang sekali pengetahuan atlet putra ini. Hanya beberapa yang memberikan jawaban melakukan visualisasi, berfikir positif, dan latihan konsentrasi. Walaupun ternyata mereka telah melakukan latihan tersebut dengan dibantu teman satu tim yang secara tidak langsung menyuruh mereka melakukan latihan mental. Usaha yang dilakukan cukup baik untuk mengejar tujuan yang telah ditetapkan dan mereka para atlet putra sangat yakin sekali bahwa besok ketika PON Jawa Barat mendapatkan juara 3.

Ketika ditanya mengenai kesiapan mental atlet-atlet putra dalam menghadapi PON Jawa Barat mereka mengatakan siap menghadapi PON dengan nilai 9. Kesiapan yang dimaksudkan bukan yakin mendapatkan juara satu tetapi siap mencapai goal setting yaitu juara 3. Kapten tim mengatakan "saya yakin sekali bisa membawa medali perunggu dalam PON besok karena materi kami sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu, dan saya juga harus bisa meyakinkan teman-teman saya yang lain. Menurut saya nilai kesiapan mental saya adalah 9". Ada juga atlet yang merasa kesiapan mentalnya belum cukup baik. Dia mengatakan "saya masih sering takut kalau membayangkan besok musuhnya besar-besar. Kira-kira kesiapan mental saya nilainya 7". Hal tersebut dikarenakan dia merupakan atlet yang usianya paling muda dan kurang memiliki pengalaman bertanding. Disini kita bisa melihat kalau kesiapan mental atlet putra rata-rata berada pada nilai 8.

b. Atlet Putri

Berdasarkan hasil wawancara dengan atlet putri, ketika diberikan pertanyaan mengenai goal setting sebagian besar atlet putra mengatakan bahwa goal setting yang ditetapkan adalah menjadi juara, ketika diberikan pertanyaan lebih lanjut juara berapa rata-rata dari mereka mengatakan kalau bisa juara 3. Seperti yang dikatakan oleh khanza "kalau bisa sih juara 3 atau paling tidak pulang membawa medali karena kemarin sudah masuk 4 besar

tetapi susah juga”. Mereka mengatakan goal settingnya adalah masuk dalam final 3-4 untuk menghilangkan rasa cemasnya. Seperti yang dikatakan oleh kapten tim “ketika ditanya goal setting oleh pelatih dan ketika mendiskusikannya kita semua meminta tidak terlalu muluk-muluk cukuplah masuk dalam final 3-4 supaya kita lebih termotivasi dan juga tidak terlalu malas mengejar goal setting tersebut”. Penetapan goal setting untuk tim putri sudah dipertimbangkan berdasarkan prapon di Bali. Berbeda dengan sang kapten, Vivin seorang pemain senior mengatakan bahwa goal setting yang dia buat adalah menjadi juara 3, dia mengatakan “pelatih meminta kita untuk menjadi juara dan kita sudah dilatih dengan keras untuk menjadi juara, kemarin prapon saja kita bisa menjadi nomer 4 pasti besok bisa lebih meningkat karena cara latihan kita di prapon dan persiapan menghadapi PON ini berbeda jauh

Kecemasan yang dirasakan oleh atlet putri masih fluktuatif, mereka merasakan kecemasan akan tetapi ketika mereka melakukan latihan rasa takut itu hilang. Meiliana mengatakan “kalau pas lagi sendiri aku sering takut bayangannya dah macam-macam tapi pas main dan latihan sama temen ilang semuanya malah jadi seneng”. Kecemasan yang mereka rasakan dalam menghadapi PON Jabar bisa berkurang ketika mereka berlatih dan bercandatawa dengan teman satu tim. Besar kecemasan yang mereka rasakan berbeda-beda, ada yang memang merasa takut ada yang hanya merasakan cemas sementara saja. Sebagai kapten tim Linda mengatakan “saya juga merasakan cemas tapi teman-teman jangan sampai tau kalau saya cemas, kalau sudah main rasa cemas langsung ilang apalagi kalau teriak-teriak menyemangati teman rasanya sudah beda yang penting main aja sebaik-baiknya. Kalau cemas biasanya saya berdoa dan memvisualisasikan pertandingan membayangkan apa yang harus saya lakukan kalau terjadi seperti ini dan kadang-kadang saya ajak temen melakukan ini supaya besok mainnya bisa enjoy”. Terlihat kecemasan dapat berkurang salah satunya karena faktor usia dan juga pengalaman mereka bertanding dan cara mereka mengatasinya adalah dengan bersenda gurau dengan teman satu tim, dengan

bercerita, mendengarkan musik, berdoa dan beberapa melakukan latihan visualisasi. Ketika peneliti bertanya adakah latihan visualisasi yang dilakukan pelatih mereka mengatakan tidak pernah, melakukan visualisasi karena ajakan dari kapten tim. Terkadang kecemasan hilang ketika pelatih memberikan motivasi dan juga memberikan latihan yang berat. Tingkat kecemasan yang dialami atlet putra masih dalam tingkat yang wajar, dikarenakan mereka akan bertanding pada event yang besar dan rata-rata atlet putri belum mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya dan kecemasan ini sifatnya sangat tidak menentu.

Rasa percaya diri yang dimiliki tim putri masih tergolong kurang, mereka menganggap biasa saja rasa percaya diri yang dimilikinya. Mereka beranggapan bahwa pada PON besok dapat berjalan sesuai goal setting yang telah dibuat. Ketika dihadapi dengan tim lain mereka merasa bahwa materi pemain tim lawan rata-rata diatas mereka. Kepercayaan diri kapten tim terbilang cukup baik, seperti yang dia katakan "bagaimanapun saya sebagai tim harus memiliki rasa percaya diri yang lebih untuk bisa memotivasi teman-teman saya, dan memang saya merasakan itu semisal harus memberi nilai pada diri saya saya dapat mengatakan bahwa rasa percaya diri saya nilainya 10". Akan tetapi kepercayaan diri kapten tim tidak diimbangi dengan teman-temannya. Seperti yang dikatakan oleh septi "kalau boleh menilai rasa percaya diri saya, saya akan memberi nilai 5 saja karena menurut saya materi tim ini belum terlalu lengkap dan kuat". Cara latihan yang kurang baik dianggap oleh beberapa atlet menjadi sebab rasa percaya dirinya tidak maksimal. Hasil wawancara terhadap rasa percaya diri atlet putri mendapatkan nilai 7

Rata-rata pemain putri memiliki tingkat konsentrasi yang baik, terlihat pada saat observasi para pemain fokus dengan permainan yang dilakukannya. Beberapa atlet menilai tingkat konsentrasi yang mereka miliki sebesar 7. Seperti yang dikatakan oleh salah satu atlet "kalau disuruh memberi nilai konsentrasi saya 9 karena saya selalu fokus dengan pertandingan, ketika diistirahatkan juga saya selalu melihat pertandingan dan selalu berfikir seharusnya melakukan apa". Namun ada juga atlet yang mengatakan tingkat

konsentrasinya tidak begitu baik, atlet tersebut mengatakan “terkadang saya sering kehilangan konsentrasi dan baru bisa kembali lagi ketika pelatih marah sama saya baru saya tau kalau selama ini saya melakukan hal yang salah dan saya sadar bagaimana cara main yang benar, selain itu kapten tim juga sering nonyol kepala saya, mungkin karena percaya diri saya yang masih labil ya jadi konsentrasi juga kurang”. Kelemahan konsentrasi yang dimiliki atlet hanya pada beberapa atlet yang belum matang saja. Ada atlet yang memiliki materi baik dan dimasukkan ke dalam tim inti tetapi masih limbung konsentrasinya dan akhirnya kapten tim yang mengambil cara untuk menetapkan konsentrasi atlet tersebut, tak lepas pelatih juga selalu mengingatkan apa yang seharusnya dia lakukan. Tanpa adanya konsentrasi dari salah satu pemain, permainan tim bisa menjadi tidak terkendali. Akan tetapi hal tersebut bisa diatasi dengan kerjasama tim dan pelatih yang baik.

Berfikir positif merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan kesuksesan atau kemenangan. Ketika diberikan pertanyaan mengenai berfikir positif rata-rata mereka menjawab “terkadang sering takut dengan lawan” walaupun setelah kalimat di lanjutkan banyak sekali perbedaan jawaban. Seperti yang dikatakan oleh Septi “kalau mau tanding itu malamnya sering terbayang lawan dan suka takut, tapi begitu ingat goal setting kita dan ingat bagaimana kita latihan jadi berkurang takutnya. Begitu besok ketemu sama lawannya malah lebih percaya diri lagi”. Ada juga yang mengatakan “malam sebelum pertandingan saya seringnya berdoa meminta kemenangan, pada waktu pertandingan saya bilang dalam hati lawannya gampang pasti bisa menang”. Berfikir positif banyak dilakukan oleh atlet putra hanya saja mereka kurang mengerti bahwa itu adalah salah satu latihan mental selalu berfikir positif ketika pertandingan berlangsung maupun sebelum pertandingan. Adapun kata-kata yang biasa mereka ucapkan ketika pertandingan antara lain “aku bisa, lempar keras, gol, masuk, lempar jauh, lawannya payah, lawan jelek, menang nih”. Ketika sebelum pertandingan rata-rata dari mereka mengingat teman satu tim membuat pemikiran positif datang dengan sendirinya bahwa aku bisa bermain bagus sama seperti teman-teman yang lain.

Untuk mencapai goal setting yang sudah ditetapkan atlet putri melakukan usaha berlatih dengan lebih giat lagi. Ketika ditanya usaha mengenai mental apa yang akan dilakukan, rata-rata dari mereka belum begitu mengerti. Setelah diberikan contoh barulah mereka menjawab. Ada beberapa dari mereka yang menjawab “saya berdoa lebih kenceng lagi”. Ada juga yang mengatakan bahwa “goal setting saya, saya tempel dikamar supaya selalu ingat apa saja yang akan saya lakukan untuk mencapai tujuan tersebut, dan saya juga selalu menanamkan pada pikiran saya bahwa bisa mencapai tujuan tadi”. Usaha yang dilakukan lebih banyak mengenai keterampilan fisik untuk mentalnya masih kurang sekali pengetahuan atlet putra ini. Hanya beberapa yang memberikan jawaban melakukan visualisasi, berfikir positif, dan latihan konsentrasi. Walaupun ternyata mereka telah melakukan latihan tersebut dengan dibantu teman satu tim yang secara tidak langsung menyuruh mereka melakukan latihan mental.

Ketika ditanya mengenai kesiapan mental atlet-atlet putri dalam menghadapi PON Jawa Barat mereka mengatakan siap menghadapi PON dengan nilai 8. Kesiapan yang dimaksudkan bukan yakin mendapatkan juara satu tetapi siap mencapai goal setting. Kapten tim mengatakan “saya yakin sekali bisa membawa medali perunggu dalam PON besok karena materi kami sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu, dan saya juga harus bisa meyakinkan teman-teman saya yang lain. Menurut saya nilai kesiapan mental saya adalah 9”. Ada juga atlet yang merasa kesiapan mentalnya belum cukup baik. Dia mengatakan “saya masih sering takut kalau membayangkan besok musuhnya besar-besar. Kira-kira kesiapan mental saya nilainya tidak baik 6”. Hal tersebut dikarenakan dia merupakan atlet yang usianya paling muda dan kurang memiliki pengalaman bertanding. Disini kita bisa melihat kalau kesiapan mental atlet putri rata-rata berada pada nilai 7.

c. Pelatih

Berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih, ketika diberikan pertanyaan mengenai goal setting ketiga pelatih mengatakan bahwa goal

setting yang ditetapkan adalah untuk putra menjadi juara 3 dan putri masuk kedalam final 3-4. Goal setting yang diberikan memang sesuai dengan pengamatan. Materi dari tim putra memang sudah bisa disamakan dengan tim-tim besar yang ada di Indonesia, dengan dari awal sudah diberikan goal setting menjadi juara 3 dimaksudkan agar semua atlet putra termotivasi dalam latihannya. Sedangkan untuk tim putri pelatih hanya menetapkan goal setting masuk kedalam final 3-4 karena pada prapen lalu tim kuat Jabar tidak mengikuti pertandingan sedangkan tim putri Jabar merupakan tim yang kuat bisa mendapatkan juara 1. Agar pemain putri tidak merasa kecewa dan tetap bersemangat pelatih pun dalam menyampaikan kepada tim tetap menetapkan juara 3 untuk tim putri. Seperti yang dikatakan oleh Ardi pelatih utama polo air mengatakan bahwa "tim putra dan tim putri kami berikan goal setting yang sama karena untuk memotivasi mereka semua, sebenarnya tim putri berat sekali kalau mau menang dibandingkan tim putra, tapi kita bisa ikut PON karena kemarin prapen tim putri masuk 4 besar jadi supaya tidak ada kecemburuan juga kami samakan targetnya. Saya yakin sekali besok tim putra bisa mendapatkan juara 3"

Menurut pelatih tingkat kecamatan yang dirasakan oleh atlet-atletnya masih fluktuatif, tidak bisa diprediksi tingkat kecemasannya. Tapi yang paling terlihat pada atlet putri tingkat kecemasannya tinggi. Pelatih mengatakan "tim putri memiliki tingkat kecemasan yang cukup tinggi, walaupun terkadang mereka masih menutupi dengan bercanda-canda pada disela-sela latihan tetapi terlihat sekali rasa cemasnya terutama ketika melakukan kesalahan, cara bermain mereka menjadi amburadul". Berbeda dengan tim putri untuk tim putra memiliki tingkat kecemasan yang baik. Menurut pelatih "kemungkinan karena mereka anak-anak putra lebih cuek dibandingkan anak-anak putri, dan mereka juga percaya sekali kalau besok bisa menang sehingga rasa cemasnya berkurang dan permainannya menjadi lebih berirama"

Tidak berberda jauh dengan tingkat kecemasan, rasa percaya diri yang dimiliki tim putra dan tim putri pun memiliki perbedaan yang cukup jauh. Tim

putra memiliki rasa percaya diri yang tinggi sedangkan untuk tim putri rasa percaya diri yang dimilikinya masih kurang. Pelatih putri mengatakan “tim putri ini orangnya cuek-cuek dan mereka terlihat akrab satu sama lain ketika di kolam, tapi kalau salah satu melakukan kesalahan yang lain jadi ikut bingung dan akhirnya mengendor, disini saya melihat rasa percaya diri anak-anak ini kurang baik, kalau saya kasih nilai ya mereka masih berada dinilai 7”. Lain dengan pelatih putri, pelatih tim putra mengatakan bahwa “anak-anak saya ini memiliki rasa percaya tinggi yang baik, kalau saya beri nilai akan saya kasih 9, karena mereka ketika bermain sudah bisa membentuk sendiri, ketika ada yang salah atau yang kurang mereka bangun sendiri, saya dari belakang hanya memberikan saran dan selalu memotivasi dan mereka sudah bisa bermain sendiri”. Memang terlihat permainan tim putra lebih berirama dan sudah terjaga keharmonisannya dibandingkan dengan tim putri yang kurang konsisten, mereka bermain masih sesuaidengan perasaan diri mereka.

Untuk tingkat konsentrasi rata-rata pemain putri dan pemain putra memiliki tingkat konsentrasi yang baik, akan tetapi kalau diberikan nilai tetap tim putra mendapatkan nilai yang lebih tinggi dibandingkan tim putri. Pelatih tim putra mengatakan “konsentrasi yang dimiliki tim putra sangatlah baik, ketika bermain mereka bisa langsung fokus pada permainan, bukan hanya tim inti yang sedang bermain tetapi juga tim cadangan mereka fokus terhadap pertandingan yang sedang berlangsung. Konsentrasi tim putra sangat baik ketika mereka melakukan dribbling, shooting, dan juga ketika berebut bola bisa dilakukan dengan sangat baik, semua tinggal keberuntungan pada saat pertandingan besok. Kalau disuruh menilai tingkat konsentrasi anak-anak saat ini bisa dikatakan 9, semoga pas pertandingan PON besok mereka tetap bisa menjaga konsentrasinya”. Sedangkan pelatih tim putri mengatakan “belum stabil tingkat konsentrasi anak-anak ini, kadang mereka bisa fokus dengan baik pada game kadang juga mereka malah konsen pada dirinya sendiri tidak pada tim nya. Tapi saya nilai sudah baik lah tingkat konsentrasi anak-anak ini, kalau dikasih nilai ya saya kasih 8, walaupun terkadang suka hilang tapi kapten tim bisa mengembalikan lagi konsentrasi teman-temannya Cuma ya itu

karena cemas dan percaya diri yang kurang jadi tidak konsisten”

Berfikir positif merupakan salah satu kunci untuk mendapatkan ke suksesan atau kemenangan. Ketika diberikan pertanyaan mengenai berfikir positif pelatih mengatakan “sepertinya mereka sudah bisa berfikir positif”. Ketika diberikan pertanyaan apakah pernah diberikan latihan berfikir positif mereka mengatakan “tidak pernah hanya saja saya sering bilang yakin pada diri sendiri”. Kedua pelatih tim putra maupun tim putri mengatakan “kita sering bilang yakin dong kalau bisa, tapi tidak pernah menyarankan mereka untuk melakukan berkata yakin bisa”. Menurut pelatih atlet yang senior sudah bisa melakukan berfikir positif apalagi yang tim putra mereka sudah berfikir positif semua beda dengan yang putri baru beberapa yang memiliki pemikiran yang baik.

Untuk mecapai goal setting yang sudah ditetapkan atlet putri dan putra melakukan usaha berlatih dengan lebih giat lagi. Ketika ditanya usaha mengenai mental apa yang akan dilakukan, pelatih mengatakan “latihan mental yang diberikan belum banyak, biasanya ya latihannya game di berikan poin berapa dan harus mengejar, latihan renang pun juga seperti itu, dan diberikan hukuman bagi yang kalah atau yang terakhir”. Latihan mental yang dimaksudkan oleh pelatih belum spesifik mengenai latihan mental itu sendiri. Pelatih juga mengatakan ada beberapa atlet yang bercerita bahwa goal settingnya ditempel dikamar supaya selalu ingat apa saja yang akan dia lakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Usaha yang dilakukan lebih banyak mengenai keterampilan fisik untuk mentalnya masih kurang sekali pengetahuan atlet putra ini. Hanya beberapa yang memberikan jawaban melakukan visualisasi, berfikir positif, dan latihan konsentrasi. Walaupun ternyata mereka telah melakukan latihan tersebut dengan dibantu teman satu tim yang secara tidak langsung menyuruh mereka melakukan latihan mental.

Ketika ditanya mengenai kesiapan mental pelatih mengatakan atlet-atletnya sudah memiliki kesiapan mental yang baik, terutama atlet putra mereka memiliki kesiapan mental yang hampir sempurna dalam menghadapi PON Jawa Barat mereka mengatakan siap menghadapi PON dengan nilai 10.

Kesiapan yang dimaksudkan bukan yakin mendapatkan juara satu tetapi siap mencapai goal setting. Pelatih tim putra mengatakan "saya yakin sekali anak-anak bisa membawa medali perunggu dalam PON besok karena materi kami sudah jauh lebih baik dibandingkan dulu. Menurut saya nilai kesiapan mental anak-anak adalah 10". Pelatih tim putri mengatakan kesiapan atletnya juga baik seperti yang dikatakannya "Anak-anak putri ini kalau dilihat sepertinya tidak ada masalah yang berarti mereka juga kelihatan cuek, cuek disini ada baiknya dan juga ada jeleknya, baiknya mereka jadi bisa bermain lepas walaupun kadang-kadang bisa kadang-kadang tidak, jeleknya mereka jadi cuek sekali dan ketika kalah posisi tertinggal permainannya jadi tidak berirama, kalau dinilai kesiapan mental anak-anak ini ya bisa lah sampai 8, tapi kita liat aja besok semoga tetap bisa cuek".

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara didapat bahwa kesiapan mental atlet putra dan atlet putri memiliki tingkatan yang berbeda. Observasi dilakukan per individu terhadap atlet sebelum atlet tersebut diwawancara begitu pula dengan pelatih. Adapun urutan observasi adalah kepada atlet putra terlebih dahulu dan diakhiri dengan pelatih, begitu pula ketika wawancara diawali oleh para atlet terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan terlihat permainan tim putra lebih berirama, para atlet melakukan game dengan pasti tidak terburu-buru dan penuh kepercayaan diri. Terlihat permainan tim putra lebih berirama, para atlet melakukan game dengan pasti tidak terburu-buru dan penuh kepercayaan diri. Kerjasama tim pun terlihat baik atau kompak. Berbeda dengan tim putra, untuk tim putri berdasarkan pengamatan terlihat tidak konsisten. Diawal pengamatan tim polo air baik putra maupun putri belum mulai masuk asrama. Disini terlihat bahwa tim putri dalam melakukan latihan terkadang masih malas. Dalam satu sesi latihan ada sekitar 5 atlet yang tidak datang latihan, terutama ketika latihan pagi tim putri lebih sedikit yang menjalani latihan. Akan tetapi ketika tim polo air wajib masuk asrama disini terlihat peningkatan semangat dalam berlatih

untuk tim putri. Kerjasama tim masih fluktuatif, terkadang mereka bisa bekerjasama dengan baik dan terkadang mereka banyak melakukan kesalahan ketika bermain. Akan tetapi kapten tim putri bisa memotivasi para atletnya untuk bisa bermain dengan baik.

Pelatih mengatakan mental atlet putra dan putri mengalami kemajuan yang signifikan dibandingkan pada awal pelatihan. Sejak awal memang tim putra selalu di genjot untuk mencapai goal setting menjadi juara 3. Goal setting ini tidaklah terlalu tinggi karena memang kemampuan atlet putra yang sudah diatas permainan tim lain. Untuk tim putri sendiri goal setting dari pelatih adalah menempati urutan ke 4 karena memang belum bisa mengungguli tim-tim yang ada. Sedangkan untuk tim putri pelatih belum bisa berkata banyak dikarenakan semangat yang masih naik turun. Permainan tim putri sudah banyak mengalami peningkatan akan tetapi terkadang beberapa atlet kehilangan kepercayaan dirinya sehingga permainan tim menjadi kurang baik tidak stabil iramanya. Kapten tim sudah bisa memotivasi atlet-atletnya tetapi ada beberapa atlet yang masih belum memiliki struggle power yang baik, mereka bingung ketika dihadapkan dengan pemain yang bermain agresif. Pelatih menilai kesiapan mental atlet putri berada pada nilai 7.

Tingkat kecemasan yang dirasakan oleh atlet putra adalah rata-rata dari mereka merasakan kecemasan menghadapi PON Jabar akan tetapi kecemasan bisa berkurang ketika mereka berlatih dan bercandatawa dengan teman satu tim. Besar kecemasan yang mereka rasakan berbeda-beda, ada yang memang merasa takut ada yang hanya merasakan cemas sementara saja. Tingkat kecemasan yang dialami atlet putra masih dalam tingkat yang wajar, dikarena mereka akan bertanding pada event yang besar dan rata-rata atlet putra mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya. Sebagian besar atlet putra memiliki rasa percaya diri yang tinggi, terlebih pada tim inti. Mereka beranggapan bahwa pada PON besok dapat memenangkan pertandingan menjadi juara tiga sesuai dengan goal setting yang telah dibuat. Ketika dihadapi dengan tim lain mereka merasa yakin bahwa materi pemain mereka jauh diatasnya. Rata-rata pemain putra memiliki tingkat konsentrasi yang baik, beberapa atlet menilai tingkat konsentrasi yang

mereka miliki sebesar 8. Kelemahan konsentrasi yang dimiliki atlet hanya pada beberapa atlet yang belum matang saja. Ada atlet yang memiliki materi baik dan dimasukkan ke dalam tim inti tetapi masih limbung konsentrasinya dan akhirnya kapten tim yang mengambil cara untuk menetapkan konsentrasi atlet tersebut, tak lepas pelatih juga selalu mengingatkan apa yang seharusnya dia lakukan. Berfikir positif banyak dilakukan oleh atlet putra hanya saja mereka kurang mengerti bahwa itu adalah salah satu latihan mental selalu berfikir positif ketika pertandingan berlangsung maupun sebelum pertandingan. Adapun kata-kata yang biasa mereka ucapkan ketika pertandingan antara lain "aku bisa, lempar keras, gol, masuk, lempar jauh, lawannya payah, lawan jelek, menang nih". Ketika sebelum pertandingan rata-rata dari mereka mengingat teman satu tim membuat pemikiran positif datang dengan sendirinya bahwa aku bisa bermain bagus sama seperti teman-teman yang lain. Usaha yang dilakukan lebih banyak mengenai keterampilan fisik untuk mentalnya masih kurang sekali pengetahuan atlet putra ini. Hanya beberapa yang memberikan jawaban melakukan visualisasi, berfikir positif, dan latihan konsentrasi. Walaupun ternyata mereka telah melakukan latihan tersebut dengan dibantu teman satu tim yang secara tidak langsung menyuruh mereka melakukan latihan mental.

Goal setting yang ditetapkan atlet putri adalah menjadi juara, ketika diberikan pertanyaan lebih lanjut juara berapa rata-rata dari mereka mengatakan goal settingnya adalah masuk dalam final 3-4 untuk menghilangkan rasa cemasnya. Kecemasan yang dirasakan oleh atlet putri masih fluktuatif, mereka merasakan kecemasan akan tetapi ketika mereka melakukan latihan rasa takut itu hilang. Kecemasan yang mereka rasakan dalam menghadapi PON Jabar bisa berkurang ketika mereka berlatih dan bercandatawa dengan teman satu tim. Besar kecemasan yang mereka rasakan berbeda-beda, ada yang memang merasa takut ada yang hanya merasakan cemas sementara saja. Terlihat kecemasan dapat berkurang salah satunya karena faktor usia dan juga pengalaman mereka bertanding dan cara mereka mengatasinya adalah dengan bersenda gurau dengan teman satu tim, dengan bercerita, mendengarkan musik, berdoa dan beberapa melakukan latihan visualisasi. Ketika peneliti bertanya adakah latihan visualisasi

yang dilakukan pelatih mereka mengatakan tidak pernah, melakukan visualisasi karena ajakan dari kapten tim. Terkadang kecemasan hilang ketika pelatih memberikan motivasi dan juga memberikan latihan yang berat. Tingkat kecemasan yang dialami atlet putra masih dalam tingkat yang wajar, dikarenakan mereka akan bertanding pada event yang besar dan rata-rata atlet putri belum mampu mengatasi kecemasan yang dialaminya dan kecemasan ini sifatnya sangat tidak menentu. Rasa percaya diri yang dimiliki tim putri masih tergolong kurang, mereka menganggap biasa saja rasa percaya diri yang dimilikinya. Mereka beranggapan bahwa pada PON besok dapat berjalan sesuai goal setting yang telah dibuat. Ketika dihadapi dengan tim lain mereka merasa bahwa materi pemain tim lawan rata-rata diatas mereka. Rata-rata pemain putri memiliki tingkat konsentrasi yang baik, terlihat pada saat observasi para pemain fokus dengan permainan yang dilakukannya. Beberapa atlet menilai tingkat konsentrasi yang mereka miliki sebesar 7. Kelemahan konsentrasi yang dimiliki atlet hanya pada beberapa atlet yang belum matang saja. Ada atlet yang memiliki materi baik dan dimasukkan ke dalam tim inti tetapi masih limbung konsentrasinya dan akhirnya kapten tim yang mengambil cara untuk menetapkan konsentrasi atlet tersebut, tak lepas pelatih juga selalu mengingatkan apa yang seharusnya dia lakukan. Berfikir positif banyak dilakukan oleh atlet putra hanya saja mereka kurang mengerti bahwa itu adalah salah satu latihan mental selalu berfikir positif ketika pertandingan berlangsung maupun sebelum pertandingan. Adapun kata-kata yang biasa mereka ucapkan ketika pertandingan antara lain "aku bisa, lempar keras, gol, masuk, lempar jauh, lawannya payah, lawan jelek, menang nih". Usaha yang dilakukan lebih banyak mengenai keterampilan fisik untuk mentalnya masih kurang sekali pengetahuan atlet putra ini. Hanya beberapa yang memberikan jawaban melakukan visualisasi, berfikir positif, dan latihan konsentrasi. Walaupun ternyata mereka telah melakukan latihan tersebut dengan dibantu teman satu tim yang secara tidak langsung menyuruh mereka melakukan latihan mental.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi pelatih mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah para atlet dalam keadaan siap mental untuk menghadapi PON JABAR, kesiapan mental lebih terlihat pada *tim putra hal ini terlihat dari rasa percaya diri para pemainnya, kerjasama tim yang baik, dan juga pola permainan yang semakin berirama*. Sedangkan untuk tim putri masih ada beberapa atlet yang kurang percaya diri, hal tersebut mempengaruhi kerjasama tim menjadi kurang baik sehingga pola permainan menjadi fluktuatif,
2. Persepsi atlet putra mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah para atlet putra memiliki kesiapan mental yang baik, seluruh atlet mengatakan bahwa mereka siap menjadi juara 3 dalam PON JABAR, saling memotivasi antar sesama atlet, komunikasi dan kerjasama tim yang semakin baik,
3. Persepsi atlet putri mengenai kesiapan mental atlet polo air DIY adalah beberapa atlet putri menganggap dirinya kurang percaya diri, dari hasil wawancara mereka mengatakan bahwa sering merasa cemas apabila ketika bermain melakukan kesalahan, kekompakkan tim pun tidak stabil yang mengakibatkan kerjasama tim ketika bertanding kurang baik, akan tetapi para atlet tetap saling memberikan motivasi sesama teman baik itu pada saat bertanding maupun ketika istirahat.

B. Saran

Berdasarkan hasil uraian diatas, ada beberapahal yang bisa disampaikan untuk meningkatkan prestasi atlet polo air DIY, antara lain :

- a. Pelatih diminta untuk selalu memberikan motivasi kepada para atletnya
- b. Kapten tim diminta untuk bisa menjadi contoh dan dapat memotivasi teman-temannya ketika pertandingan.
- c. Para atlet diminta untuk tetap percaya diri.

PERIANTARAN PELAKSANAAN PENELITIAN DAN
ANTARA
WAKIL DEKAN I SELAKU PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN

Daftar Pustaka

- Bimo Walgito. (1993). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Djoko Pekik Irianto. (2002). *Dasar Kepeleatihan*. Yogyakarta: FIK UNY, Fakultas Ilmu Keolahragaan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- FINA. (2013). *Water Polo Rules 2013-2017*.
- Ormrod. (2008). *Motivasi*. <http://www.docstoc.com/docs/51335070/pengertian-motivasi>. diakses pada hari Selasa, 2 Desember 2014.
- Singgih D. Gunarsa. (1996). *Psikologi Olahraga Teori dan Praktik*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharno. (1978). *Ilmu Coaching Umum*. (diktat). Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.



**PERJANJIAN PELAKSANAAN PENELITIAN DOSEN
 ANTARA
 WAKIL DEKAN I SELAKU PENANGGUNG JAWAB KEGIATAN
 DENGAN
 DOSEN PENELITI
 NOMOR: 599g /UN34.16/PI/2016**

Pada hari ini, Kamis tanggal dua bulan Juni tahun dua ribu enam belas, yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Dr. Or. Mansur : Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta (FIK UNY) selaku Penanggung Jawab Kegiatan, selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA
2. Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si. : Dosen Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta selaku Pelaksana Kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, Selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

Kedua belah pihak secara bersama-sama telah sepakat mengadakan Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016 sebagaimana dalam Surat Keputusan Dekan No. 180 Tahun 2016, dengan ketentuan sebagai berikut:

PIHAK PERTAMA memberikan tugas kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima tugas dari PIHAK PERTAMA untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016 dengan judul:

PERSEPSI PELATIH DAN ATLET TERHADAP KESIAPAN MENTAL ATLET POLO AIR DIY DALAM MENGHADAPI PON JAWA BARAT

Dengan personil peneliti:

- | | | |
|-------------------------------------|-----------------------|------|
| 1 Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si. | 19800118 200212 1 002 | IVa |
| 2 Nur Indah Pangastuti, S.Pd, M.Or. | 19830422 200912 2 008 | IIIc |

Pasal 1

Tujuan

Kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian FIK UNY Tahun 2016 bertujuan setiap dosen bisa menghasilkan Karya Ilmiah untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi

Pasal 2

Langkah Kegiatan

- (1) PIHAK PERTAMA menyerahkan kepada PIHAK KEDUA, dan PIHAK KEDUA menerima dari PIHAK PERTAMA, untuk melaksanakan kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016
- (2) PIHAK KEDUA berkewajiban melaksanakan seluruh kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016 dan menyerahkan laporan kepada PIHAK PERTAMA.

Pasal 3

Pembiayaan

Kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016 dibiayai dari Dana DIPA Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2016, Nomor: DIPA.042.01.2.400904/2016 tanggal 7 Desember 2015.

(1) Biaya pelaksanaan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY sebesar Rp 7.500.000,00 (Tujuh Juta Lima Ratus Ribu Rupiah). Jumlah biaya tersebut akan dibayarkan PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA dengan ketentuan sebagai berikut:

- (a) Tahap Pertama sebesar 70% x Rp. 7.500.000,00 = Rp 5.250.000,00 dibayarkan setelah penandatanganan kontrak oleh kedua belah pihak.
- (b) Tahap Kedua sebesar 30% x Rp 7.500.000,00 = Rp 2.250.000,00 dibayarkan setelah Pihak Kedua menyerahkan laporan kepada Pihak Pertama
- (c) Pembayaran biaya tahap pertama dan kedua potong PPh Pasal 21 dari jumlah biaya manajemen.

- (2) Rincian Penggunaan dana sebagai berikut:
- | | |
|-----------------------|--------|
| (a) Biaya Operasional | : 60% |
| (b) Biaya Pelaporan | : 15% |
| (c) Biaya Manajemen | : 25% |
| Jumlah | : 100% |

Pasal 4
Jangka Waktu Pelaksanaan

Jangka waktu Pelaksanaan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, FIK UNY Tahun 2016 selama 5(lima) bulan, sejak tanggal 20 Juni 2016 sampai dengan tanggal 18 November 2016.

Pasal 5
Penyerahan Laporan

Pihak Kedua harus menyerahkan laporan kegiatan sebanyak 4 eksemplar selambat-lambatnya tanggal 18 November 2016 dengan format cover sebagai berikut:

PENELITIAN DIBIYAI DENGAN ANGGARAN DIPA UNY TAHUN 2016
SK. DEKAN NOMOR: 180 TAHUN 2016, TANGGAL 3 Juni 2016
NOMOR PERJANJIAN: 599g/UN/3.1.16/PE/2016, TANGGAL 2 Juni 2016

Pasal 6
Bea Materai

Bea materai yang diperlukan untuk surat perjanjian ini menjadi tanggung jawab PIHAK KEDUA.

Pasal 7
Sanksi

PIHAK KEDUA bertanggung jawab atas selesainya pelaksanaan kegiatan Penelitian Kelompok Berbasis Keahlian, Fakultas Ilmu Keolahragaan UNY Tahun 2016 dalam jangka waktu 5 (lima) bulan dan apabila melampaui batas tersebut dikenakan denda keterlambatan sebesar $1\frac{1}{100}$ (satu persimil) setiap hari keterlambatan dengan denda maksimal sebesar 5% (lima persen) dari nilai kontrak.

Pasal 8
Lain-lain

Segala sesuatu yang belum diatur dalam Surat Perjanjian atau perubahan-perubahan yang dipandang perlu oleh kedua belah pihak, akan diatur lebih lanjut dalam Surat Perjanjian Tambahan (Addendum) dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian.

Pasal 9
Penutup

- (a) Surat perjanjian ini disusun dalam rangkap 4 (empat) bermaterai cukup dan masing-masing rangkap mempunyai kekuatan hukum yang sama
(b) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Perjanjian ini ditentukan oleh kedua belah pihak secara musyawarah

PIHAK KEDUA
Dosen Peneliti


Agus Supriyanto, S.Pd., M.Si.
NIP. 19800118 200212 1 002

PIHAK PERTAMA
Wakil Dekan I
Selaku Penanggung Jawab Kegiatan



Dr. Or. Mansur, MS
NIP. 19570519 198502 1 001



BERITA ACARA SEMINAR AWAL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Agus Supriyanto, M.Si
2. Jurusan : PkL
3. Fakultas : Fik
4. Status Penelitian : ketua Peneliti
5. Judul Penelitian : Persepsi pelatih dan atlet terhadap ketahanan mental atlet polo air DIY dalam menghadapi PON Jawa Barat.
6. Pelaksanaan : 2 Juni 2016
7. Tempat : Fik UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua :
Sekretaris : Nur Indah Pangestika, M.Or
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : 1 orang
d. Peserta lain : 35 orang
Jumlah 36 orang
10. Hasil Seminar :
Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : Proposal Penelitian tersebut di atas :
a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
c. Dibenahi untuk diseminarkan

11. Catatan : Angket dan indikator lebih ditetarkan
.....
.....
.....

Sekretaris Sidang

Nur Indah Pangestika

Ketua Sidang

dr. M. Ikhsan Z, Sp Ko

Mengetahui
BP Penelitian FIK UNY

NIP.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat: Jalan Kolombo No.1 Yogyakarta Telp. 513092

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN

1. Nama Peneliti : Agus Supriyanto, M.Si
2. Jurusan : PKL
3. Fakultas : Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
4. Jenis Penelitian : Keahlian
5. Judul Penelitian : Persepsi Pelatih dan atlet terhadap kesiapan mental atlet polo air DIY dalam menghadapi PON JAWA BARAT
6. Pelaksanaan : 31 Oktober 2016
7. Tempat : FIK UNY
8. Dipimpin oleh : Ketua :
Sekretaris :
9. Peserta yang hadir : a. Konsultan : orang
b. Nara Sumber : orang
c. BPP : 1 orang
d. Peserta lain : 35 orang
Jumlah : 36 orang

10. Hasil seminar:

Setelah mempertimbangkan penyajian, penjelasan, argumentasi serta sistematika dan tata tulis, seminar berkesimpulan : hasil penelitian tersebut diatas :

- a. Diterima, tanpa revisi/pembenahan
- b. Diterima, dengan revisi/pembenahan
- c. Dibenahi untuk diseminarkan ulang

11. Catatan :

Pembahasan dibuat lebih spesifik antara atlet putri, atlet putra dan juga Pelatih.

Sekretaris,

NIP.

Ketua Sidang,

NIP.

Mengetahui
BP. Penelitian FIK - UNY

Dr. dr. BM. Wana. K
NIP. 19500516.198403.2.001

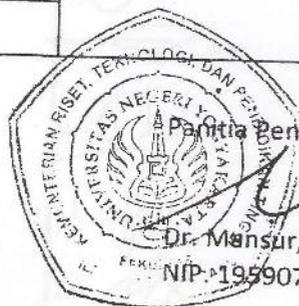
DAFTAR HADIR SEMINAR AKHIR PENELITIAN TAHUN 2016
 KELOMPOK KEAHLIAN
 Senin, 31 Oktober 2016

No.	Nama	Tanda tangan
1	dr. M. Ikhwan Zein, Sp.K.O	1
2	Rumpis Agus Sudarko, MS.	2
3	Abdul Alim, M.Or	3
4	Ahmad Nasrulloh, M.Or	4
5	Sigit Nugroho, M.Or	5
6	Awan Hariono, M.Or.	6
7	Komarudin, M.A.	7
8	Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si.	8
9	Ali Satia Graha, M.Kes.	9
10	Cerika Rismayanthi, M.Or.	10
11	Endang Rini Sukamti, MS.	11
12	Sridadi, M.Pd.	12
13	Agung Nugroho AM., M.Si.	13
14	Eka Swasta Budayati, MS.	14
15	Ratna Budiarti, M.Or.	15
16	Sriawan, M.Kes.	16
17	Yudanto, M.Pd.	17
18	Agus Sumhendartin S., M.Pd.	18
19	A. Erlina Listyarini, M.Pd.	19
20	Sudardiyono, M.Pd.	20
21	Tri Hadi Karyono, M.Or.	21
22	Farida Mulyaningsih, M.Kes.	22
23	Fathan Nurcahyo, M.Or.	23
24	Fatkurahman Arjuna, M.Or.	24
25	Suryanto, M.Kes.	25
26	Suhadi, M.Pd.	26
27	Indah Prasetyawati TPS., M.Or.	27
28	Bernadeta Suhartini, M.Kes.	28
29	Nur Rohmah Muktiani, M.Pd.	29
30	Tri Ani Hastuti. M.Pd	30
31	Hedi Ardiyanto H., M.Or.	31
32	Margono, M.Pd.	32
33	Yuyun Ari Wibowo, M.Or.	33
34	Drs. Joko Purwanto, M.Pd.	34
35	Nur Indah Pangastuti, M.Or.	35

DAFTAR HADIR SEMINAR AKHIR PENELITIAN TAHUN 2016
 KELOMPOK GURU BESAR DAN PENGEMBANGAN DOKTOR
 Senin, 31 Oktober 2016

DAFTAR HADIR SEMINAR AKHIR PENELITIAN KELOMPOK KEAHLIAN TAHUN 2016

No.	Nama	Tanda tangan
1	Prof. Dr. Tomoliyus, MS.	
1	Dr. dr. Rachmah Laksmi A., M.Kes.	2
2	Dr. Drs. Yustinus Sukarmin, MS.	3
3	Dr. Dimiyati, M.Si.	4
4	Dr. Sri Winarni, M.Pd.	5
5	Dr. Drs. Panggung Sutapa, M.S.	6



Panitia Penyelenggara

Dr. Mansur, M.S

NIP. 19590728 198601 1 001

- 1 Dr. M...
- 2 Drs. R...
- 3 Abdi...
- 4 Ahmad...
- 5 Sigit M...
- 6 Awan...
- 7 Komar...
- 8 Agus Supriyanto, S.Pd., M.Pd.
- 9 Ad Sato Graha, S.Pd., M.Kes.
- 10 Cerica Nanowartha, M.Or.
- 11 Dra. Endang Sri Sukandi, MS
- 12 Drs. Sridadi, M.Pd.
- 13 Drs. Agung Nugroho A.M., M.N.
- 14 Eko Sweta Budayati, M.S.
- 15 Ratna Budiarti, S.Pd.Aud., M.Or.
- 16 Drs. Setawan, M.Kes.
- 17 Yudanto, S.Pd. Jas., M.Pd.
- 18 Drs. Agus Sumbandarta Suryobroto, M.Pd.
- 19 Dra. A. Erlina Lanyarti, M.Pd.
- 20 Drs. Sudardiyono, M.Pd.
- 21 Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or.
- 22 Dra. Fatma Mulyaningrati, M.Kes.
- 23 Fathag Nurcahyo, S.Pd.Jac., M.Or.
- 24 Farkurahman Arjuna, S.Or., M.Or.
- 25 Drs. Suryanto, M.Kes.
- 26 Drs. Sahwidi, M.Pd.
- 27 Indri Puji Retnowati Tri Purwana Sari, S.Or., M.Or.
- 28 Dra. Gemadeta Suhartini, M.Kes.
- 29 Nur Rohmah Mukhsani, S.Pd., M.Pd.
- 30 Tri Aqi Hastuti, S.Pd., M.Pd.
- 31 Hadi Ardyanita Hermawan, S.Pd., M.Or.
- 32 Drs. Margono, M.Pd.
- 33 Tutyun Ari Wibisono, S.Pd.Jac., M.Or.
- 34 Drs. John Purnanto, M.Pd.
- 35 Nur Indah Purgantuli, S.Pd., M.Or.

- 15
- 16
- 17
- 18
- 19
- 20
- 21
- 22
- 23
- 24
- 25
- 26
- 27
- 28
- 29
- 30
- 31
- 32
- 33
- 34
- 35



Dr. Mansur, M.S.

NIP. 19570519 198502 1 001

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN KEAHLIAN TAHUN 2016
KAMIS, 2 JUNI 2016

No.	Nama	Tanda Tangan	
1	dr. Muhammad Ikhwan Zein, Sp.K.O	1	
2	Drs. Rumpis Agus Sudarko, MS.	2	
3	Abdul Alim, S.Pd. Kor.M.Or	3	
4	Ahmad Nasrulloh, S.Or.,M.Or	4	
5	Sigit Nugroho, S.Or., M.Or	5	
6	Awan Hariono, S.Pd.,M.Or.	6	
7	Komarudin, S.Pd., M.A.	7	
8	Agus Supriyanto, S.Pd.,M.Si.	8	
9	Ali Satia Graha, S.Pd., M.Kes.	9	
10	Cerika Rismayanthi, M.Or	10	
11	Dra. Endang Rini Sukamti, MS.	11	
12	Drs. Sridadi, M.Pd.	12	
13	Drs. Agung Nugroho AM., M.Si.	13	
14	Eka Swasta Budayati, M.S	14	
15	Ratna Budiarti, S.Pd.Kor.,M.Or.	15	
16	Drs. Sriawan, M.Kes.	16	
17	Yudanto, S.Pd. Jas.,M.Pd.	17	
18	Drs. Agus Sumhendartin Suryobroto, M.Pd.	18	
19	Dra. A. Erlina Listyarini, M.Pd.	19	
20	Drs. Sudardiyono, M.Pd.	20	
21	Tri Hadi Karyono, S.Pd., M.Or.	21	
22	Dra. Farida Mulyaningsih, M.Kes.	22	
23	Fathan Nurcahyo, S.Pd.Jas, M.Or.	23	
24	Fatkurahman Arjuna, S.Or., M.Or.	24	
25	Drs. Suryanto, M.Kes.	25	
26	Drs. Suhadi, M.Pd.	26	
27	Indah Prasetyawati Tri Purnama Sari, S.Or., M.Or.	27	
28	Dra. Bernadeta Suhartini, M.Kes.	28	
29	Nur Rohmah Muktiani, S.Pd., M.Pd.	29	
30	Tri Ani Hastuti, S.Pd.,M.Pd.	30	
31	Hedi Ardiyanto Hermawan, S.Pd., M.Or.	31	
32	Drs. Margono, M.Pd.	32	
33	Yuyun Ari Wibowo, S.Pd.Jas. M.Or.	33	
34	Drs. Joko Purwanto, M.Pd.	34	
35	Nur Indah Pangastuti, S.Pd, M.Or.	35	

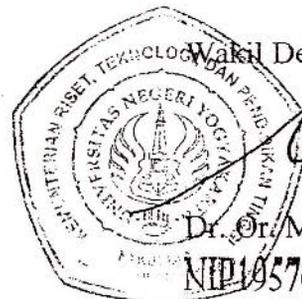
Wakil Dekan I

Dr. Or. Mansur, M.S.
NIP.19570519 198502 1 001

DAFTAR HADIR SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN PENGEMBANGAN WILAYAH,
 BIDANG I, II, III, KEPRODIAN DAN KERJASAMA.

Kamis, 30 Juni 2016

No.	Nama	Tanda tangan
1	Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed	1
2	Dr. Or. Mansur	2
3	R. Sunardiyanto, .Kes	3 
4	Amat Komari, M.Si	4 
5	Faidillah Kurniawan, M.Or	5
6	Nur Hadi Santoso, M.Or	6 
7	Sismadiyanto, M.Pd	7
8	dr. Prijo Sudibjo, M.Kes, Sp.S	8 
9	Ch. Fajar Sriwahyuniati, M.Or	9 
10	Dr. Guntur, M.Pd	10 
11	Erwin Setyo Kriswanto, M.Kes	11 
12	Dapan, M.Kes	12 
13	Sismadiyanto, M.Pd	13
14	F. Suharjana, M.Pd	14 
15	Dr. dr. BM. Wara Kushartanti	15
16	Sb. Pranata Hadi, M.Kes	16
17	Saryono, M.Or	17 
18	Fitria Dwi A., M.Or.	18 
19		19
20		20



Wakil Dekan I

Dr. Or. Mansur, M.S.

NIP 19570519 198502 1 001